



2nd ASIS

Annual Seminar on Islamic Studies

<http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ASIS>

Volume 2, Issue 1 (2018), pp 181-192

ISSN: 2655-1772



MODERNISASI PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN MODERN DAARUL ULUUM LIDO

Zulfatun Niswah, Fahmi Irfani, Tjeptjep Suhandi

Universitas Ibn Khaldun Bogor

E-mail: Zulfaniswah10@gmail.com, fahmiirfani@fai.uika-bogor.ac.id

Abstrak

Modernisasi Pesantren dalam perkembangan zaman, kajiannya dilatar belakangi oleh perubahan dan pengembangan sistem pendidikan pesantren yang semakin lama semakin terbuka dengan pola dari luar untuk menjawab tuntutan zaman. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjawab permasalahan: (1) Bagaimana modernisasi yang terjadi di Pondok Pesantren Modern Daruul Uluum Lido (2) Apa faktor dan signifikansi modernisasi pesantren di Pondok Pesantren Modern Daarul Uluum Lido. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mencoba menganalisis mengenai pelaksanaan modernisasi pesantren di Pondok Pesantren Modern Daarul Uluum Lido. Setelah data terkumpul dan tercatat dengan baik, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara atau pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan atau dokumentasi lainnya, kemudian data tersebut dibaca, dipelajari secara cermat dan diberikan gambaran, penafsiran dan uraian. Hasil dari penelitian ini, Modernisasi pesantren yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Modern Daarul Uluum Lido menunjukkan bahwa Latar belakang dilakukannya modernisasi untuk memenuhi dan mengikuti perkembangan zaman karena derasnya arus globalisasi yang telah mengancam eksistensi, sehingga muncul gagasan modernisasi dilingkungan pesantren demi menjawab tantangan

kebutuhan transformasi sosial. Akan tetapi banyak kalangan mengkhawatirkan tentang gagasan modernisasi pesantren yang berorientasi kekinian dapat mempengaruhi identitas dan fungsi pokok pesantren. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, pondok pesantren haruslah bersifat fungsional, sebab lembaga pendidikan pondok pesantren merupakan salah satu wadah dalam masyarakat yang dapat dipakai sebagai pintu gerbang dalam menghadapi tuntutan zaman.

Kata Kunci: *Modernisasi, Pesantren, Pendidikan Islam.*

PENDAHULUAN

Pesantren adalah lembaga pendidikan nonformal yang bertujuan untuk menyelenggarakan pendidikan Agama (*tafaqquh fiddin*), yang memberikan kepada masyarakat agar mampu menjadikan dirinya sebagai "*khaira ummat*" ummat yang baik. Maka ber- *tafaqquh fid din* harus memenuhi kapasitas yang diperlukan oleh realitas ummatnya menghadapi berbagai macam kebutuhan dan kemajuannya. (Hasan; 2013). Dengan kata lain, ia dapat dianggap sebagai lembaga yang tidak hanya berhasil mengantisipasi, menerima, dan mengadopsi perkembangan sosial, tetapi juga mengintegrasikannya ke dalam tradisi dan nilai-nilainya yang esensial. Tulisan ini hanya berfokus bagaimana pesantren mengembangkan nilai dan tradisinya untuk menghormati pluralitas. Akibatnya pesantren memiliki beberapa filosofi dan praktik yang mendukung dalam mewujudkan masyarakat multikultural dan plural.

Modernisasi yang ada di masyarakat ditandai oleh kemajuan IPTEK. Masyarakat saat ini adalah masyarakat yang terbuka tidak ada lagi batas-batas negara, sangat problematik dan kompleks yang dihadapi oleh milyaran anak manusia dan era ini disebut globalisasi. (Indra; 2016). Pendidikan islam di indonesia sebelum tahun 1900 masih bersifat halaqah (non klasikal). Selain itu, madrasah-madrasah tidak besar sehingga sekarang kita tidak menemukan sisa-sisanya. Ada satu pesantren yang diketahui berdiri sebelum tahun 1900, yaitu pesantren tebuireng yang didirikan K.H. Hasyim Asy'ari. Pesantren itu berdiri pada tahun 1899 dan sumber lain mengatakan, pesantren itu didirikan pada tahun 1904. Secara ittifaq (kesepakatan), pesantren-pesantren

yang klasikal dan masih eksis sampai sekarang lahir sejak awal tahun 1900. (Nata; 2012).

Perbedaan yang paling nampak antara pesantren tradisional dengan pesantren modern adalah dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri santri. Santri tidak hanya menonjol dalam hal etika (afektif) tetapi juga dapat mengembangkan usaha-usahanya melalui keterampilan yang ia miliki disamping kepekaan dalam melihat hal-hal yang baru.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, Professional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani. (Undang-Undang No 20; 2003).

Dalam mencapai tujuan tersebut, siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses belajar mengajar. Sebagaimana telah diketahui bersama bahwa sejarah pesantren setua sejarah penyebaran Islam di Indonesia. Kemudian yang menjadi pertanyaan adalah siapa tokoh yang pertama kali mengaplikasikan pesantren di Indonesia?

Bermula dari seorang kiai yang bermukim disuatu tempat. Kemudian datanglah santri yang ingin belajar kepadanya dan turut pula bermukim di tempat itu. Sedangkan biaya kehidupan dan pendidikan disediakan bersama-sama oleh para santri dengan dukungan masyarakat sekitarnya. (Nizar; 2008)

Pondok pesantren yang semula memfokuskan pada pendidikan *salaf*, dengan masuknya materi-materi pelajaran umum yang juga memperhatikan kepentingan 'keduniaan'. Hal ini didasari bahwa dalam era modern manusia tidak cukup hanya berbekal dengan moral yang baik saja, tetapi perlu dilengkapi dengan keahlian atau ketrampilan yang relevan dengan kebutuhan kerja. Adapun berbagai model pesantren sekarang yang dipandang sebagai pesantren modern adalah pesantren yang menggabungkan antara unsur-unsur pendidikan Islam tradisional yang identik dengan kitab-kitab klasik dengan pendidikan Islam modern yang menggunakan sistem dan metode yang modern. Perpaduan dari kedua sistem pendidikan ini

melahirkan sistem pendidikan yang komprehensif, tidak saja hanya menekankan penguasaan terhadap khazanah keilmuan Islam klasik tetapi juga mempunyai integritas keilmuan modern.

Untuk memenuhi tuntutan tersebut, pondok pesantren haruslah bersifat fungsional, sebab lembaga pendidikan pondok pesantren merupakan salah satu wadah dalam masyarakat yang dapat dipakai sebagai pintu gerbang dalam menghadapi tuntutan zaman. Untuk itu lembaga pendidikan pondok pesantren perlu mengadakan modernisasi seiring dengan tuntutan masyarakat. Seharusnya pondok pesantren mengajarkan ilmu-ilmu agama namun bersamaan dengan itu harus juga mengajarkan berbagai macam ilmu umum lainnya guna menghadapi kemajuan dunia modern yang diiringi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu upaya untuk menumbuhkan keterampilan dikalangan umat Islam juga dilakukan di Pondok Pesantren Modern Daarul Uluum Lido. Pesantren ini juga mengajarkan pelajaran umum di madrasah dengan sistem klasikal dan membuka sekolah-sekolah umum dan sekolah kejuruan di lingkungan pesantren. Selain itu metode yang digunakan juga lebih bervariasi, tidak hanya terpaku pada sistem ceramah atau menghafal saja. Media belajar yang digunakan juga menyesuaikan dengan teknologi yang sedang berkembang. Ditambah pula dengan pemberian berbagai macam ketrampilan yang berguna setelah terjun di masyarakat.

Pondok Pesantren Modern Daarul Uluum lido selalu berupaya meningkatkan prestasi belajar para santrinya sesuai dengan tuntutan kehidupan yang semakin mengglobal. Dalam proses perubahan tersebut, Pesantren Modern Daarul Uluum Lido mulai melakukan penyesuaian kurikulum, metode, sistem perjenjangan, materi dan lain sebagainya. Dalam kaitannya dengan modernisasi ini, banyak kalangan masyarakat yang menerima, terbukti makin bertambahnya santri yang belajar di sana mencapai 2090 santri yang mempercayai pesantren ini untuk menuntut ilmu. Dari pembaharuan ini juga pesantren diharapkan mampu menyumbangkan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam kehidupan modern. Kondisi inilah yang melatar belakangi pondok pesantren tersebut berbenah dalam manajemen pendidikan, yakni modernisasi pendidikan dilingkungan pondok pesantren.

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan tertua yang melekat dalam perjalanan kehidupan bangsa Indonesia sejak ratusan tahun yang silam, ia adalah lembaga pendidikan yang dapat dikategorikan sebagai lembaga unik dan punya karakteristik tersendiri yang khas, sehingga saat ini menunjukkan kapabilitasnya yang cemerlang melewati berbagai episode zaman dengan pluralitas polemik yang dihadapinya Rahim (2001 : 28). Pesantren adalah lembaga pendidikan nonformal yang bertujuan untuk menyelenggarakan pendidikan Agama (*tafaqquh fiddin*), yang memberikan kepada masyarakat agar mampu menjadikan dirinya sebagai "*khaira ummat*" ummat yang baik. Maka ber- *tafaqquh fid din* harus memenuhi kapasitas yang diperlukan oleh realitas ummatnya menghadapi berbagai macam kebutuhan dan kemajuannya. (Hasan;2013)

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu Bagaimana modernisasi yang terjadi di Pondok Pesantren Modern Daarul Uluum Lido, Apa signifikansi modernisasi terhadap santri Pondok Pesantren Modern Daarul Uluum Lido dan Apa saja faktor yang mempengaruhi terjadinya modernisasi di Pondok Pesantren Modern Daarul Uluum Lido?

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat kualitatif,. Penelitian kualitatif dapat mengeksplorasi sikap, perilaku dan pengalaman (Firdaus; 2012). Agar lebih mempermudah mendapatkan informasi dari lembaga islam yang bernama Pondok Pesantren Modern Daarul Uluum Lido Bogor.

Hal yang penting dalam penelitian kualitatif adalah bagaimana peneliti mampu merumuskan kategori-kategori permasalahan sebagai sebuah konsep untuk memperbandingkan data. Penelitian kualitatif dapat mengeksplorasi sikap, perilaku dan pengalaman. (Sugiyono; 2016). Prosedur yang ditempuh dalam pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Observasi bertujuan untuk mengetahui, mengamati, mengumpulkan data, melihat perilaku dan peristiwa secara langsung dan mencatat kejadian atau peristiwa yang terjadi di lokasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan atau observasi di Pondok Pesantren Modern Daarul Uluum Lido Bogor. Peneliti mengamati secara langsung apa yang terjadi dan kegiatan yang dilakukan dalam keseharian di Pondok Pesantren Modern Daarul Uluum Lido Bogor. Peneliti mencatat informasi apa yang telah didapat dan mengumpulkan data-data yang ada di Pondok Pesantren Modern Daarul Uluum Lido Bogor. Wawancara adalah semacam tanya jawab kepada seseorang mengenai apa yang akan dibahas atau diteliti, apa yang ingin dicari dan dicatat setelah mendapatkan hasil yang telah diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mengenai modernisasi pesantren dalam perkembangan pendidikan islam di indosnesia. Kegiatan wawancara pada penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Modern Daarul Uluum Lido Bogor. Untuk mengumpulkan data peneliti mewawancarai guru-guru dan tenaga pendidik di Pondok Pesantren Modern Daarul Uluum Lido Bogor. Diperlukan adanya wawancara untuk mengetahui modernisasi pendidikan dan proses pembaharuan di Pondok Pesantren Modern Daarul Uluum Lido Bogor. Peneliti melakukan wawancara ini dengan membuat beberapa butir pertanyaan mengenai Modernisasi di Pondok Pesantren tersebut. Dan wawancara ini berlangsung pada tanggal 11 agustus sampai 14 agustus 2018. Wawancara juga sebagai suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan data apabila peneliti ingin melakukan studi kasus atau suatu permasalahan yang harus diteliti dan dicari kebenaran informasinya dan apa yang akan peneliti tanyakan dicatat terlebih dahulu agar mempermudah proses wawancara lalu hasilnya dicatat atau direkam sebagai bukti hasil wawancara tersebut.

Studi dokumentasi adalah salah satu dokumentasi atau sering pula disebut dokumentasi untuk mendapatkan suatu informasi sebagai bukti. Studi dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data, informasi yang sudah didapat, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang disesuaikan dengan tujuan dan fokus masalah. Kalau fokus penelitiannya berkenaan dengan perkembangan pendidikan untuk

modernisasi pesantren, maka yang dicari adalah dokumen-dokumen kurikulum, pedoman-pedoman, juknis yang berkenaan dengan kebijakan pengembangan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari modernisasi di Pondok Pesantren Modern Daarul Uluum Lido berawal dari pergantian kepemimpinan oleh Ustad Ahmad Yani matsani sebagai pengananti alm KH. Ahmad Dimiyati yang mempercayakan Ustad Ahmad Yani sebagai pemimpin pondok pesantren modern daarul uluum lido ini, Visi pesantren adalah menjadi lembaga *iqomah al-dien* yang berupaya mewujudkan generasi *mutafaqqih fii-aldien* ahli dzikir dan ahli fikir serta memiliki kompetensi dasar penguasaan ilmu-ilmu agama (*al-'uluuum al-tanziliyah*) dan ilmu-ilmu alam (*al-'uluuum al-kauniyah*).

Adapun misi Pesantren Modern Daarul Uluum Lido adalah sebagai berikut: Mendidik pribadi muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, berwawasan keilmuan, berbadan sehat, mandiri, aktif, kreatif, dan inovatif, Mencetak pribadi unggul dan terampil berbahasa arab dan inggris secara lisan dan tulisan, Membentuk generasi moderat dan toleran yang mampu hidup ditengah-tengah masyarakat sebagai perekat ummat, Mewujudkan dan mengembangkan lembaga pendidikan berkualitas, representatif, terjangkau oleh semua lapisan masyarakat, dan menjadi *mundzir al-qaum / social agent*, Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesio-nalisme SDM.

Pondok Pesantren Modern Daarul Uluum Lido Menerapkan Strategi Pesantren Untuk merealisir misi tersebut, Pesantren Modern Daarul 'Uluum Lido melaksanakan strategi pencapaiannya yaitu Menerapkan "learning process" dan "student active learning" dalam berbagai proses pembelajaran, baik intra kurikuler, ekstra kurikuler, maupun co-kurikuler, Membentuk system organisasi yang efektif dan efisien dengan pola laporan dan evaluasi yang jelas dan terukur, Menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar proses belajar mengajar dan dalam pergaulan sehari-hari, Memaksimalkan potensi internal (dana dan SDM) dalam membangun pesantren, Meningkatkan kualitas kerja dan profesionalisme seluruh civitas akademika, Merancang program-program secara sistemik,

sistematis dan Mengembangkan kurikulum terpadu antara bidang-bidang studi bermuatan IPTEK & IMTAQ dengan memberdayakan keunggulan lokal yang berorientasi global.

Menurut Kiai Ahmad Yani yang paling penting untuk diperbaiki adalah kurikulum pesantren yang biasanya mengalami penyempitan orientasi kurikulum. Maksudnya, dalam pesantren terlihat materinya hanya khusus yang disajikan dalam bahasa Arab. Mata pelajarannya meliputi fiqh, aqa'id, nahwu sharf, dan lain-lain. Sedangkan tasawuf dan semangat keagamaan yang merupakan inti dari kurikulum keagamaan cenderung terabaikan. Tasawuf hanya dipelajari sambil lalu saja, tidak secara sungguh-sungguh. Padahal justru inilah yang lebih berfungsi dalam masyarakat zaman modern. Disisi lain, pengetahuan umum nampaknya masih dilaksanakan secara setengah-setengah, sehingga kemampuan santri biasanya sangat terbatas dan kurang mendapat pengakuan dari masyarakat umum. Maka dari itu, Kiai menawarkan kurikulum Pesantren Modern Daarul Uluum Lido sebagai model modernisasi pendidikan pesantren.

Jadi menurut saya, pendidikan merupakan salah satu dimensi terpenting dalam kehidupan manusia, sebab pada dasarnya pendidikan adalah ikhtiar transformasi yang dilakukan secara sadar, sistematis dan termanajemen guna membentuk karakter manusia yang bersendikan tradisi dan akhlak al karimah demi kehidupan yang baik dan sejahtera. Di pesantren sendiri, tradisi menjadi landasan pijak pendidikan utama sebagai bentuk komitmen kultural kepada bangsa, selain juga akhlak al karimah sebagai penuntun agar setiap upaya transformasi dalam pendidikan berjalan sesuai dengan rel yang telah digariskan oleh al Quran dan hadits. Keduanya, baik tradisi dan akhlak al karimah bagaimanapun akan sangat mempengaruhi pola hidup manusia secara individu maupun sosial.

Kurikulum Pesantren Modern Daarul 'Uluum Lido adalah perpaduan antara: Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, melalui penyelenggaraan SMP (Sekolah Menengah Pertama), Kurikulum Departemen Agama, melalui penyelenggaraan MTs (Madrasah Tsanawiyah) & MA (Madrasah Aliyah), dan Kurikulum Pesantren Modern, melalui penyelenggaraan pola pendidikan mu'allimin yang bernama TMI (Tarbiyah al-Mu'allimiin al-Islaamiyyah).

Untuk mencapai hal tersebut, dibuatlah kurikulum sebagai berikut :

1. Kurikulum al-'ulûm al-tanzîliyyah :Qur'an wa 'ulumuhu, Hadits wa Mushthalahu, Fiqh wa Qawaiduhu wa ushulu, Tarbiyah, Mantiq, Qawaid, Balaghah, Mahfuzhat, Faraid, Tauhid, Tarikh Islam, Muthala'ah, Insya' wa al-Ta'bir, al-Lughah al-'Arabiyah.
2. Kurikulum al-'ulûm al-kauniyyah : Fisika, Kimia, Biologi, Sejarah, Ekonomi, Geografi, Matematika, Kewarganegaraan, Guidance & Counseling, Psikologi, Sosiologi & Antropologi, Bahasa Inggris & Grammar, Bahasa dan Sastra Indonesia. Seluruh kurikulum tersebut dipadukan di dalam sebuah system pengajaran langsung (direct method / al-thariqah al-mubasyirah) secara integral dan komprehensif selama 24 jam.

Sebagaimana telah dibahas dalam penelitian sebelumnya yang berjudul Modernisasi Pola Sistem Pendidikan Pesantren bahwa proses pendidikan di pesantren berjalan langsung 24 jam. Interaksi antara kiai, ustadz, dan santri berjalan sedemikian intens. Interaksi dalam pendidikan tersebut dibangun atas fondasi tradisi dan akhlak al karimah. Saling hormat menghormati, kesederhanaan, keikhlasan, dan ketawadluan. Untuk mewartakan minat dan bakat para santri, pesantren juga memfasilitasi mereka dengan beragam ekstrakurikuler, beberapa di antaranya antara lain seni baca al Quran (qira'ah), seni kaligrafi, seni bela diri, seni sastra, dan lain sejenisnya.

Jadi pondok pesantren tidak hanya fokus di bidang ilmu keagamaan semata. Pada dasarnya sistem pendidikan sekolah umum dan pesantren tidak perlu dibeda-bedakan, karena keduanya memiliki tujuan yang sama yakni bagaimana menciptakan kader pemimpin masa depan bangsa yang memiliki kepribadian yang luhur. Namun secara sistem, pondok pesantren lebih kompleks dalam mengajarkan konten-konten yang berhubungan dengan ilmu agama, dalam hal ini islam. Baik dari segi ilmu sosial, budaya, ekonomi dan pendidikan, semuanya dibahas dengan komprehensif didalam pesantren. Inilah salah satu kelebihan pesantren dari pada pendidikan umum yang ada.

Adalah suatu keunikan tersendiri, jika pesantren hingga saat ini tetap survive di tengah gejolak modernisasi dan globalisasi sekalipun. Lembaga pendidikan yang kerap distigmatisasi 'tradisional' ini, telah menunjukkan eksistensinya, bahwa ia tetap istiqamah dengan tradisionalismenya, tanpa kehilangan inklusivitas dan kontekstualitas. (Setiawan;2017)

Secara umum, ide pembaharuan pada abad ke 20 M tersebut dimotivasi oleh 3 faktor. Pertama, keinginan untuk kembali kepada Al-Qur'an dan Hadist. Kedua, semangat nasionalisme dalam melawan penjajah. Ketiga, untuk memperkuat basis kekuatan gerakan sosial, ekonomi, budaya, dan politik. Dalam berbagai upaya modernisasi itulah, pendidikan merupakan sarana yang paling ampuh dan utama. Mengingat pentingnya modernisasi pendidikan Islam, maka setiap lembaga pendidikan Islam haruslah mendapatkan penangan yang serius, setidaknya ini untuk menghasilkan para pemikir dan intelektual yang handal dan mempunyai peran sentral dalam pembangunan. (Takdir; 2014)

Tantangan Modernisasi merupakan proses kehidupan yang tidak terelakkan, sebagai konsekuensi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sebenarnya tidak perlu dirisaukan. Persoalan mendasar memang mayoritas masyarakat kita belum mampu merekam dan memilah-milah arus informasi secara aktif dan kreatif dari sasaran multimedia yang semakin canggih. Dari beberapa kenyataan bangsa-bangsa disebut negara maju karena bangsa itu banyak menguasai teknologi dan informasi. (Syathori; 2013).

KESIMPULAN

Signifikansi modernisasi terhadap santri Pondok Pesantren Modern Daarul Uluum Lido ini telah menjawab respon perkembangan pendidikan islam di Indonesia dan Kajian modernisasi di lembaga yang dikonotasikan sebagai lembaga pendidikan tradisional dan modern ini menarik, karena mengandung empat signifikansi. *Pertama*, modernisasi pesantren dan madrasah merupakan kajian yang relevan dalam konteks keindonesiaan, yang sedang melakukan proses pembangunan dan modernisasi. *Kedua*, pesantren merupakan subkultur pendidikan Islam Indonesia, sehingga dalam menghadapi

inovasi dan modernisasi akan memberikan warna yang unik. *Ketiga*, pendidikan pesantren ditengarai merupakan *prototype* pendidikan yang ideal bagi bangsa Indonesia, karena di dalamnya menyeimbangkan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Keempat*, untuk mengamati apakah pesantren yang dikatakan sebagai lembaga pendidikan tradisional melakukan pembaruan (modernisasi) atau tidak. Dengan demikian, poin yang ingin diungkap adalah sampai sejauh mana inovasi dan modernisasi pesantren dilaksanakan agar bisa berdialog dengan modernisasi dan dunia luar.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya modernisasi di Pondok Pesantren Modern Daarul Uluum Lido terbagi menjadi dua, *Pertama*, faktor internal yaitu meliputi kebutuhan yang mendesak akan adanya sebuah sistem pendidikan Islam yang akomodatif terhadap perubahan zaman dan mampu mentransformasikan ajaran Islam kedalam setiap sendi kehidupan dan pendayagunaan rasio dan kegiatan penelitian ilmiah merupakan salah satu yang diperintahkan didalam Alquran untuk umat manusia. *Kedua*, faktor eksternal yang menjadi penyebab pentingnya modernisasi pendidikan Islam yakni untuk mengejar ketertinggalan kaum Muslimin terhadap bangsa lain, sekaligus menjawab tantangan perubahan zaman yang begitu dinamis. Modernisasi kaitannya dengan pendidikan secara umum dan pendidikan Islam secara khusus memiliki peran ganda sebagai objek sekaligus subjek modernisasi, sebagai salah satu variabel modernisasi sekaligus sebagai syarat terjadinya proses modernisasi yang mendesak untuk segera dilakukannya modernisasi pendidikan Islam di Pondok Pesantren Daarul Uluum Lido ini adalah untuk mengejar ketertinggalan kaum Muslimin terhadap bangsa lain. (Wawancara Pengurus Pondok, 12 Agustus 2018)

DAFTAR PUSTAKA

- A.Syathori, (2013). *Modernisasi Pendidikan Di Pondok Pesantren Alshighor Gedongan Kecamatan Pangenan Cirebon* Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon Holistik Vol 14 Number 02.
- Abbuiddin Nata, (2012) *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik Dan* Alfabeta.

- Aji, A.M. "Hak dan Kewajiban Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam,"
Salam; Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 2, No. 2 (2015).
- Azis Firdaus, (2012) *Metode Penelitian*, Tangerang Selatan: Jelajah Nusa.
- Eko Setiawan, (2017), *Modernisasi Pola Sistem Pendidikan Pesantren*,
Malang
- Muhammad Takdir, (2018), *Modernisasi Kurikulum Pesantren (Konsep
Dan Metode Antroposentris)*, Yogyakarta, IRCiSoD.
- Muhammad Tholchah Hasan, (2013), *Diskursus Islam dan Pendidikan*,
Ciputat: Bina Wiraswasta Insan Indonesia.
- Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. "Implementation of Religious
Education in the Constitution of the Republic of Indonesia,"
Salam: Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 3 No. 3 (2016).
Pertengahan, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,
Bandung: